

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2022) pendidikan adalah proses-proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam hal untuk mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik. Hasil dari pendidikan itu sendiri tidak hanya menghasilkan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, namun yang sangat penting juga adalah memiliki perilaku yang baik dan memiliki integritas pribadi.

Pada kenyataannya dalam proses pendidikan, tujuan dari pendidikan terkadang dipersempit dengan hanya fokus untuk mendapatkan angka atau nilai yang tertera dalam ijazah, sehingga dalam prosesnya pendidikan menjadi salah arah. Masalah integritas dan kejujuran seakan tidak lagi menjadi penting karena orientasi utama dari menempuh pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi adalah nilai. Kondisi ini kemudian membuat mahasiswa tidak lagi memperhatikan proses pembelajaran namun melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik. Salah satu hal yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan melakukan kecurangan akademik seperti mencontek atau melakukan plagiarisme (Aulia, 2015).

Kecurangan akademik (*academic dishonesty*) merupakan berbagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa itu sendiri secara tidak jujur termasuk di dalamnya menyontek pada saat ujian demi mendapatkan nilai yang bagus atau yang diinginkan, *mengcopy paste* tugas teman dan masih banyak lagi kecurangan lainnya yang mereka lakukan. Ketika mahasiswa akuntansi seringkali melakukan tindak kecurangan akademik, maka mahasiswa tersebut tidak lagi menjadi seorang calon akuntan yang sesungguhnya karena seorang akuntan yang nantinya akan membuat laporan keuangan sesuai dengan keadaan

yang sebenarnya (Hadijah & Jamaluddin, 2020). Kegiatan akuntansi tidak terlepas dari seorang akuntan dan baik atau tidaknya suatu laporan keuangan yang dibuat ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu akuntan karena akuntan yang nantinya akan membuat suatu laporan keuangan dari proses akuntansi tersebut. Seorang akuntan dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus tunduk dan menjunjung tinggi pada kode etik profesi yang telah ditetapkan yaitu Kode Etik Akuntan Indonesia (Lubis, 2017).

Kecurangan akan banyak terjadi apabila akuntan tidak mematuhi kode etik akuntan dan tidak menanamkan pola sikap jujur sejak dini. Kecurangan ini merupakan suatu tindakan yang sudah berada diluar prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak bahwa hampir semua mahasiswa melakukan tindak kecurangan mencontek baik disaat melakukan ujian maupun dalam hal mengerjakan tugas. Kecurangan yang dilakukan mahasiswa akuntansi disebabkan oleh banyak hal antara lain keinginan mendapatkan Indeks Prestasi (IP) yang tinggi, desakan orang tua yang mengharuskan mendapatkan nilai yang tinggi, persaingan dengan teman-teman dan perasaan malu ketika mendapatkan nilai yang rendah. Dalam hal ini terkadang orang tua tidak mau mengerti tentang kesulitan yang dihadapi oleh anak-anaknya dalam melakukan studi sehingga anak hanya berpikir untuk mendapatkan nilai yang baik untuk membanggakan orang tuanya walaupun dengan cara yang tidak etis seperti melakukan kecurangan-kecurangan di bidang akademik khususnya (Ningsi, Muhyarsyah & Astuty, 2018).

Kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan oleh penyalahgunaan teknologi informasi. Perkembangan teknologi yang semakin maju dan pesat menjadikan berbagai kemudahan dapat dicapai dan mencari informasi menjadi lebih mudah, akan tetapi kemudahan itulah yang sering sekali disalahgunakan oleh mahasiswa terutama di saat melakukan ujian dan kecurangan dapat dengan mudah dilakukan oleh semua kalangan. Dengan berkembangnya zaman pasti semakin canggih pula teknologi sehingga menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Bagi akademik, dampak positif semakin canggih teknologi yang digunakan semakin cepat informasi yang didapat juga mudah

dalam akses pemakaian dan juga mendukung proses pembelajaran. Akan tetapi mempunyai dampak negatif juga yang sangat besar, mahasiswa semakin besar kesempatan melakukan kecurangan akademik. Karena informasi sangatlah mudah diakses dan didapat, plagiat, budaya *copy-paste* dan tidak mencantumkan sumber yang didapat sehingga menjadi bentuk kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan adanya sosial media juga berdampak buruk terhadap keterkaitan dalam proses pembelajaran dan faktor pemicu dalam hal kecurangan akademik, yang dapat merusak integritas mahasiswa tersebut yang diakibatkan oleh akses sosial media yang sangat begitu luas (Nawawi, Diana & Mawardi, 2022).

Kecurangan yang dilakukan mahasiswa juga dipengaruhi oleh integritas mahasiswa itu sendiri. Integritas yang dimiliki oleh mahasiswa akan menentukan apakah mahasiswa memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan atau tidak. Integritas mahasiswa tersebut berkaitan dengan moralitas mahasiswa, ketaatan mahasiswa terhadap aturan akuntansi, latar belakang mahasiswa dan lain-lain. Integritas mahasiswa tersebut dapat menjelaskan kemungkinan mahasiswa mengambil keputusan - keputusan yang bersifat kurang etis atau bahkan melanggar hukum (Hadijah & Jamaluddin, 2020). Selain dipengaruhi oleh integritas mahasiswa, kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman kode etik. Berdasarkan Peraturan Akademik Politeknik Negeri Bengkalis tahun 2019 kode etik mahasiswa meliputi :

1. Mahasiswa Politeknik diharuskan memiliki disiplin tinggi yang meliputi :
  - a. Hadir di ruang kuliah tepat waktu;
  - b. Bertingkah laku yang baik;
  - c. Penampilan rapi yang tercermin dalam :
    - a) Pakaian rapi dan sopan.
    - b) Khusus laki-laki tidak memakai anting-anting, kalung, gelang dan bertato.
    - c) Tidak memakai baju kaos tanpa kerah.
    - d) Selama kegiatan praktik memakai pakaian kerja bengkel/lab, khusus untuk mahasiswa rekayasa memakai sepatu tertutup.

- e) Memakai pakaian seragam pada hari tertentu bagi mahasiswa Non Rekayasa.
- f) Tidak diperkenankan memakai sandal, sepatu sandal dan sejenisnya.
- g) Rambut rapi dan khusus laki-laki berambut pendek, tidak menutup telinga dan tidak menutup kerah.
- d. Memelihara kebersihan dan keindahan di lingkungan kampus serta tidak membuang sampah disembarang tempat.
- e. Tidak makan, minum, merokok, mengaktifkan telepon genggam dan melakukan kegiatan lain yang mengganggu proses pembelajaran didalam gedung kuliah, laboratorium, bengkel maupun studio.
- f. Tidak melakukan Tindak Pidana antara lain :
  - a) Membawa dan menggunakan Napza (Narkotika, Alkohol, psikotropika dan Zat Adiktif lainnya).
  - b) Membawa dan menggunakan media pornografi serta tidak melakukan pornoaksi.
  - c) Membawa dan menggunakan senjata api, senjata tajam dan sejenisnya.
  - d) Melakukan pencurian, penipuan, pemalsuan dan perjudian.
  - e) Melakukan perkelahian di dalam kampus.
- g. Tidak melakukan kecurangan plagiat.
- h. Tidak mengorganisir atau melakukan kegiatan politik praktis di lingkungan Politeknik.
- i. Bertanggung jawab dalam menjaga barang-barang milik Politeknik dari kerusakan dan kehilangan.
- j. Mematuhi peraturan-peraturan keselamatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan.
- k. Tidak mengganggu ketertiban dilingkungan kampus antara lain : mengendarai kendaraan dengan suara yang keras dan kecepatan tinggi serta tidak memarkir kendaraan di sembarang tempat.
- l. Mematuhi peraturan-peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pelanggaran terhadap peraturan-peraturan tersebut diatas akan dikenakan sanksi-sanksi dapat terdiri dari penambahan tugas/kerja kompensasi, penggantian kerusakan alat, teguran lisan maupun tertulis atau diberhentikan dari Polbeng.

Faktor-faktor diatas tersebut sangat berpengaruh untuk mahasiswa melakukan kecurangan. Semua mahasiswa zaman sekarang sudah mempunyai *handphone* sehingga mahasiswa dengan mudah mengakses informasi untuk mendapatkan jawaban pada saat ujian dengan sangat mudah, serta mahasiswa juga dapat meminta jawaban kepada teman, selain menyontek dengan menggunakan *handphone* mahasiswa dapat menyontek dengan membawa catatan kecil sehingga dapat memudahkan mahasiswa untuk menyontek dengan cara menutupi contekan tersebut di bawah kertas ujian. Dari hasil pandangan yang dilakukan, integritas mahasiswa kurang bagus karena tindakan penyalahgunaan teknologi informasi dan kecurangan masih terjadi dikalangan mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas Mahasiswa dan Pemahaman Kode Etik terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman kode etik terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
4. Bagaimana pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa dan pemahaman kode etik terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?

## **1.3 Batasan Masalah**

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa, namun dalam membatasi ruang lingkup permasalahan diatas maka masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa dan pemahaman kode etik terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis).

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

4. Untuk mengetahui pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa dan pemahaman kode etik terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa dan pemahaman kode etik terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa yang harapannya bisa menambah literatur untuk penelitian selanjutnya yang akan mengadakan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapat selama masa perkuliahan dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang Sarjana pada Politeknik Negeri Bengkalis.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan untuk melakukan penelitian dalam bidang kecurangan mahasiswa.

- c. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Politeknik Negeri Bengkalis untuk dapat mengetahui kecurangan yang telah dilakukan mahasiswa dan dapat dengan bijak menangani kasus kecurangan yang dilakukan oleh para mahasiswa.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari bagian per bagian pada laporan skripsi yang disusun sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

### **BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

### **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan seputar hasil penelitian yang telah diolah, dianalisis dan disesuaikan dengan kondisi lapangan, serta memuat informasi yang menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan saat awal melakukan penelitian.

### **BAB 5 : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran yaitu ide, gagasan dan pendapat peneliti yang dikemukakan dalam penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**